

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perusahaan Listrik Negara Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Makassar Selatan

Analysis of Financial Performance at State Electricity Company, South Makassar Customer Service Implementation Unit

Alfryani Sarungallo*, Muhtar Sapiri, Thanwain

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: alfryanisarungallo@gmail.com

Diterima: 04 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan periode 2018-2021. Objek penelitian adalah PT PLN UP3 Makassar Selatan. Alat analisis yang digunakan yaitu ROI, ROE, Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, kemudian digunakan juga nilai rasio yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU.200. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT PLN UP3 Makassar Selatan yang telah disediakan perusahaan dalam bentuk file. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 adalah sehat. Hal ini berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara mengenai tingkat rasio PT PLN yang diukur berdasarkan total skor keseluruhan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PLN, UP3, Makassar

Abstract. The aim of the research is to determine the financial performance of the State Electricity Company (PLN) Makassar Selatan Customer Service Implementation Unit (UP3) for the 2018-2021 period. The research object is PT PLN UP3 South Makassar. Tool The analysis used is ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, Turnover Receivables, Inventory Turnover, TATO, and Own Capital to Total Ratio Assets, then the ratio value determined by the Ministerial Decree is also used State-Owned Enterprise No: KEP-100/MBU.200. In this research, data used is the financial report of PT PLN UP3 Makassar Selatan which the company has provided in file form. The research results show that the financial performance of PT PLN UP3 Makassar Selatan for the 2018-2021 period is healthy. This matter based on standards set by the Ministry of Owned Enterprises Country regarding the PT PLN ratio level which is measured based on the total overall score.

Keywords: Financial Performance, PLN, UP3, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pembangunan dalam suatu Negara. Dalam suatu Negara pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai pendapatan atau kekayaan dari periode sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat apakah kegiatan perekonomian menghasilkan keuntungan yang baik atau sebaliknya dari periode sebelumnya terutama bagi suatu perusahaan. Perusahaan dalam mencapai kunci keberhasilan artinya mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan suatu perusahaan menjadi komponen laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menilai baik tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan. Perusahaan BUMN menjadi salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga akan menjadi sorotan karena mengingat peran BUMN sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia. Salah satu perusahaan BUMN yang menjadi sorotan kalangan masyarakat dan berbagai pihak adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau yang dikenal dengan singkatan PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) yang merupakan salah satu badan usaha milik Negara yang menjadi perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang diketahui memiliki asset yang besar juga harus

memperhatikan kinerja keuangannya. Sehingga baik buruknya kinerja PLN akan sangat berdampak pada pendapatan Negara yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Untuk dapat mengetahui kondisi serta kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan kinerja keuangannya dapat dilihat dan juga diukur berdasarkan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan saat ini atau periode selanjutnya. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan dimana mencakup perubahan dalam unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya saat perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo, dan yang terakhir rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Hidayat, 2021). Dalam hal ini PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan salah satu perusahaan BUMN, sehingga digunakan juga SK Menteri BUMN No.100 tahun 2002 sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian pada sebuah perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya yang dapat dilihat dari keadaan keuangan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, laporan arus kas, laporan posisi keuangan yang dianalisa dengan menggunakan alat analisis yang sering digunakan yaitu rasio keuangan yang kemudian dapat kita ketahui bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut apakah kondisinya baik atau sebaliknya buruk dalam kondisi tertentu. Dalam kasus kinerja keuangan PT PLN pada tahun 2016 sampai semester pertama tahun 2020 menjadi sorotan karena kinerja keuangan PLN dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik dan memerlukan kehati – hatian dalam penyikapannya, karena penurunan kinerja keuangan PLN tidak hanya berdampak pada keberlanjutan PLN sebagai badan usaha, namun hal ini akan menjadi masalah besar bagi keberlangsungan penyedia tenaga listrik nasional. Tahun 2016 PLN membukukan pendapatan dan penjualan usaha sebesar Rp. 222, 82 triliun. Beban pokok penjualan yang dibukukan perusahaan saat itu dilaporkan mencapai Rp. 254,44 triliun, akibatnya pada tahun tersebut PLN membukukan rugi bruto sebesar Rp. 31,62 triliun begitu juga dengan kondisi semester peetama tahun 2020 yang relative sama

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Makassar Selatan periode 2018-2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kantor PT PLN UP3 Makassar Selatan yang terletak di Jl. Letjen Hertasning No.99, Tamalate, Rappocini, Bonto Makkio, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini *library research* yaitu metode pengumpulan data berdasarkan buku – buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau dokumen – dokumen yang mendukung penelitian, dalam hal ini berupa surat, laporan keuangan, catatan harian, jurnal kegiatan , arsip foto dan sebagainya.data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos –pos dalam laporan neraca, laba/rugi dan arus kas Dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan analisis rasio keuangan. Sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, maka digunakan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk.

Ketentuan

Ketentuan

a) Formulir:

1) Profram

Sistem

Susunan.

Gambar 1. Flowchart

Susunan.

Return On Asset (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil Return of Investment (ROI) Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Return of Investment (ROI) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,955,154	1,903,175,417,771	1,30

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Return of Investment (ROI) yang bisa dilihat pada Tabel 1. diatas bahwa presentase ROI tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 18,29%, kemudian dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 24,69% dan presentase ROI tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 95.45%. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih setelah pajak di tahun 2021 dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil presentase skor ROI sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal dengan total skor 10, sedangkan hal sebaliknya ditunjukkan pada tahun 2021 yaitu kinerja keuangan perusahaan belum maksimal yaitu dengan skor 2,5.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan. Hasil Return on Equity (ROE) Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Return on Equity (ROE) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2018	328,018,457,839	328,018,457,839	100
2019	440,253,237,564	440,253,237,564	100
2020	547,782,107,123	547,782,107,123	100
2021	24,811,955,154	24,811,955,154	100

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Retur of Equity (ROE) yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 2. diatas menunjukkan presentasi ROE dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021 menunjukkan

presentase ROE sebesar 100% yang artinya penghasilan yang diterima oleh perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100% dari tahun ke tahun selama periode 2018 sampai 2021.

Berdasarkan hasil presentase skor ROE sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa tahun 2018 hingga tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal yaitu dengan skor 15.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hasil Rasio Lancar Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Rasio Lancar Tahun 2018 – 2021

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Kewajiban Jangka Pendek(Rp)	Rasio Lancar(%)
2018	192,451,191,660	183,162,072,301	105
2019	191,219,001,248	164,468,803,630	116
2020	150,621,944,462	142,864,069,780	105
2021	166,834,185,603	144,326,777,559	116

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 3. diatas menunjukkan presentase rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 105% sehingga setiap Rp 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,05 yang artinya perusahaan cukup mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2019 presentase rasio lancar yaitu sebesar 116% yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 10,47% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2018, yang artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,16 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar. Pada tahun 2020 presentase rasio lancar yaitu sebesar 105%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami penurunan sebesar 9,48% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2019, akan tetapi presentase ini masih cukup maksimal bagi perusahaan dalam menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki yakni setiap Rp 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,05. Pada tahun 2021 presentase rasio lancar yaitu sebesar 116%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 10,47% dibandingkan dengan presentase pada tahun 2020, yang artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar 1,16 sehingga perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio lancar sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2020 rasio lancar berada pada skor 2, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup maksimal pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 rasio lancar berada pada skor 2,5 yang merupakan skor maksimal dalam skor penilaian rasio lancar, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek. Hasil Rasio Kas Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Rasio Kas Tahun 2018 – 2021

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
2018	-	183,162,072,301	0
2019	-	164,468,803,630	0
2020	-	142,864,069,780	0
2021	-	144,326,777,559	0

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 4. diatas menunjukkan presentase rasio kas secara berturut – turut dari tahun 2018 hingga tahun 2021 berada pada angka 0% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan ditanggung aktiva lancar sebesar 0%. sehingga kondisi ini menggambarkan perusahaan yang belum mampu menutup utang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas yang tersedia di perusahaan.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio kas berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2018 hingga 2021 rasio kas berada pada skor 0, sehingga kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan belum maksimal dikarenakan standar rasio kas yang harus terpenuhi yakni dengan skor 3.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu Receivable Turnover atau Collection Periods yang digunakan oleh BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Hasil Perputaran Piutang Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Perputaran Piutang Tahun 2018 – 2021

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)
2018	160,177,799,674	2,149,614,838,876	27,19
2019	173,227,407,278	2,145,098,341,231	29,47
2020	133,081,702,220	2,188,831,602,685	22,19
2021	151,046,394,949	2,262,584,087,154	24,36

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang atau Collection Periods yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 5. diatas menunjukkan presentase rasio Collection Periods pada tahun 2018 sebesar 27,19 hari, yakni lebih kecil dari 60 hari, kemudian presentase yang juga sama baiknya ditunjukkan pada tahun 2019, hingga tahun 2021 yakni berturut – turut presentase rasio collection periods pada tahun 2019 yaitu 29,47 hari ,pada tahun 2020 yaitu 22,19 hari, dan pada tahun 2021 yaitu 24,36 hari, sehingga presentase collection periods ini sangat baik karena perputarannya lebih kecil dari 60 hari, hal ini disebabkan karena lebih besarnya pendapatan usaha daripada piutang usaha perusahaan.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran piutang berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2018 hingga 2021 berada pada skor 4 yang merupakan skor tertinggi dalam penilaian rasio perputaran piutang berdasarkan penetapan nilai rasio kementerian BUMN, sehingga kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berdasarkan rasio perputaran piutang yaitu sangat baik.

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio ini menurut Syamsuddin *dalam* Imansyah (2020) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Hasil Perputaran Persediaan Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Perputaran Persediaan Tahun 2018 – 2021

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)
2018	160,177,799,674	2,149,614,838,876	27,19

2019	173,227,407,278	2,145,098,341,231	29,47
2020	133,081,702,220	2,188,831,602,685	22,19
2021	151,046,394,949	2,262,584,087,154	24,36

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, presentasi rasio perputaran persediaan pada tahun 2018 yakni 5,40 hari, kemudian tahun 2019 hingga tahun 2021 presentase rasio perputaran persediaan terus menurun yaitu 2,94 hari pada tahun 2019, 2,68 hari pada tahun 2020, dan 2,19 hari pada tahun 2021. Sehingga dalam hal ini menunjukkan perusahaan yang semakin efektif berdasarkan standar dari kementerian BUMN, disebabkan persediaan yang ada dapat dimanfaatkan baik oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan usaha perusahaan.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran persediaan berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2018 hingga 2021 berada pada skor 4, sehingga kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal.

Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini menurut Harahap *dalam* Imansyah (2020) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Hasil Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (%)
2018	1,753,464,594,718	1,691,258,935,305	103,67
2019	1,837,708,009,279	1,920,517,379,230	95,68
2020	1,763,797,065,059	1,916,126,639,993	92,05
2021	1,808,254,229,874	1,903,175,417,771	95,01

Sumber: Data Diolah, 2022

Sehingga hasil perhitungan Rasio TATO yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 7. diatas menunjukkan presentase rasio TATO tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,70%, kemudian presentase rasio TATO tahun 2019 ke tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3,79% dan pada tahun 2021 presentase TATO mengalami peningkatan kembali sebesar 3,21 dari tahun 2020.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TATO berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 memiliki skor sebesar 3, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah cukup optimal.

Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS)

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjam dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Hasil Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS) Tahun 2018 – 2021 pada PT PLN dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,995,154	1,903,175,417,771	1,30

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset yang dapat dilihat dari hasil dalam Tabel 8. diatas menunjukkan presentase TMS tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar

0,18%, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 persentasenya juga meningkat sebesar 0,24%, dan presentase TMS tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,95%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018 – 2021 berada pada posisi tidak baik. Hal ini dikarenakan rendahnya total modal sendiri dan kemudian sangat besarnya aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TMS sesuai dengan standar bobot BUMN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berada pada posisi yang tidak baik yaitu pada tahun 2018 berada pada skor 3, pada tahun 2019 sampai dengan 2020 berada pada skor 4 dan pada tahun 2021 berada pada skor 2.

Dari perhitungan pada Tabel 1-8 dapat dibuatkan dalam tabel rekapitulasi skor penilaian BUMN mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 pada Tabel 9. dibawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN Tahun 2018 – 2021

Keterangan	2018	Skor	2019	Skor	2020	Skor	2021	Skor
ROI	19,39	10	22,92	10	28,58	10	1,30	2,5
ROE	100	15	100	15	100	15	100	15
Rasio Lancar	105	2	116	2,5	105	2	116	2,5
CR	0	0	0	0	0	0	0	0
CP	27,19	4	29,47	4	22,19	4	24,36	4
ITO	5,40	4	2,94	4	2,68	4	2,19	4
TATO	103,67	3	95,68	3	92,05	3	95,01	3
TMS	19,39	3	22,92	4	28,58	4	1,30	2
Total Skor		41		42,5		42		33

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data rekapitulasi skor pada Tabel9 dapat diketahui bahwa rata – rata total skor kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu 40. Sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP.100/BUMN/2002, maka perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 masuk dalam kategori kinerja keuangan yang sehat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat yaitu dengan total skor rata – rata dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan standar BUMN yaitu 40 yang artinya berada pada standar BUMN kategori sehat atau baik

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, 2020. Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Jakarta: UNY Press.
- Hantono, 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Jakarta: Deepublish.
- Hidayat, 2018. Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Illahude. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Emba, Vol.9 (4).
- Imansyah, 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar
- Lestari, 2020. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Luntungan. 2021. Analissi Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfa Trijaya, Tbk. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangii., Vol 2(4)
- Palino. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar. Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Maakassar, Vol 2 (9)
- Septiana, 2018. Analisa Laporan Keuangan (Pemahaman Analisis Kritis Laporan Keuangan). Jakarta: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta